



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2014.

Seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 13 Januari 2016 adalah sebanyak 525 perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Dari 525 perusahaan, sebanyak 141 perusahaan atau sebesar 26,86% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang mendominasi pasar di Indonesia sehingga penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengukur tingkat kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*, yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat dan melihat adanya pengaruh signifikan antar

variable-variabel penelitian (Sekaran, 2011). Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

### 3.3 Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor independen, dimana auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan diaudit, auditor juga harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut (Tjahjani dan Novianti, 2014).

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi nilai 0 (Rahayu dan Pratiwi, 2011).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Perubahan Penjualan

Perubahan penjualan merupakan sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Variabel perubahan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Perubahan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut (Deitiana, 2011):

$$\text{Perubahan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Penjualan Bersih<sub>t</sub> = Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan Bersih<sub>t-1</sub> = Penjualan bersih satu tahun sebelumnya

### b. Opini Audit Periode Sebelumnya

Menurut Rahayu dan Pratiwi (2011), opini audit periode sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada periode audit sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada periode sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan

hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal atau variabel *dummy*. Apabila pada periode sebelumnya menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi nilai 0 (Rahayu dan Pratiwi, 2011)

c. *Disclosure*

*Disclosure* dapat didefinisikan sebagai pemberian informasi oleh perusahaan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif (Verdiana dan Utama, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks yang telah diatur dalam Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut terdapat 33 item *mandatory disclosure* (Fitriani dan Sudarsono, 2007).

Variabel *disclosure* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran *disclosure* menggunakan *disclosure level*. Cara menghitung *disclosure level* adalah dengan membandingkan jumlah *score disclosure* yang dipenuhi dengan jumlah *score* maksimum. Item-item yang digunakan untuk menghitung *score disclosure* mengacu pada penelitian Fitriani dan Sudarsono (2007) yang menyebutkan bahwa terdapat 33 item *disclosure*. Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika

perusahaan mengungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya maka skor 1 akan diberikan dan jika item tersebut tidak diungkapkan maka skor 0 akan diberikan.

Dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut (Verdiana dan Utama, 2013):

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah } score\ disclosure\ \text{yang\ dipenuhi}}{\text{Jumlah } score\ \text{maksimum}}$$

d. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008). Menurut Kartika (2012) KAP *big four* terdiri dari: Purwanton, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan Ernst & Young; Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu; Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG); serta Tanudiredja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper (PWC).

Variabel reputasi KAP ini dapat diukur dengan menggunakan skala nominal atau variabel *dummy*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan diberi nilai 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* akan diberi nilai 0 (Ardiani, DP, dan Azlina, 2012).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2012 sampai dengan 2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran, 2011). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini dipilih dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*).

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Kartika, 2012).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian (2012-2014).
2. Menerbitkan Laporan Tahunan selama periode penelitian (2012-2014).
3. Mengalami laba bersih negatif minimal 1 (satu) periode pelaporan selama periode penelitian (2012-2014). Laba bersih yang negatif digunakan untuk

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*.

4. Periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember dan menggunakan mata uang Rupiah.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Semua data terkumpul dan relevan dikelompokkan ke dalam sub-sub bagian dari masing-masing variabel. Semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antara variabel. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Metode analisis regresi logistik yaitu regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, *range*, *standar deviation*, *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum dan nilai maksimum.

#### **3.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur



dengan *Chi-Square*. Jika nilai statistik kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya penurunan angka antara  $-2LL$  awal dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka dianggap variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen sementara semakin mendekati 0 maka variabel independen dalam model tidak dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 3.6.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Semakin besar persentase ketepatan model regresi dalam memprediksi maka semakin besar kemungkinan perusahaan manufaktur menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya semakin kecil persentase ketepatan model regresi dalam memprediksi maka semakin kecil kemungkinan perusahaan manufaktur menerima opini audit *going concern*.

### 3.6.6 Uji Signifikan Simultan

Uji statistik simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik simultan memiliki taraf keyakinan 95% dan *standart error* 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika signifikansi F (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam regresi logistik, untuk menguji simultan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient* (Ghozali,2013).

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi

logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti dalam penelitian ini.

*Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel perubahan penjualan, opini audit periode sebelumnya, *disclosure*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Penerimaan dan penolakan hipotesis pada analisis regresi logistik didasarkan pada *significant p-value (probability value)*. Jika *p-value (significant)* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Adapun persamaan *logistic regression* adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{GCAO}}{1 - \text{GCAO}} = b_0 + b_1 \text{PP} + b_2 \text{OS} + b_3 \text{DL} + b_4 \text{RK} + e$$

Keterangan:

GCAO = Opini Audit *Going Concern*

b0 = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

PP = Perubahan Penjualan

OS = Opini Audit Periode Sebelumnya

DL = *Disclosure*

RK = Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)